

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu kejadian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi. Peristiwa yang dipilih menjadi kasus bersifat aktual (*real-life events*), dan sedang berlangsung (Rahardjo, 2017). Penelitian ini adalah studi penerapan teknik relaksasi aromaterapi lavender pada pasien post hemoroidektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian telah dilakukan di ruang rawat inap bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Waktu penelitian 10 s.d. 18 Juli 2023

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam implementasi keperawatan ini adalah 2 pasien post hemoroidektomi dengan kriteria:

1. Pasien post hemoroidektomi hari ke-0, post operasi 6 jam
2. Pasien yang mengalami nyeri akut dengan nyeri sedang (4-6)
3. Pasien dengan kondisi sadar, dapat berkomunikasi dengan baik, serta mengenal tempat dan waktu, serta bersedia menjadi responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengkajian fisik, wawancara, observasi, dan rekam medis. Pengkajian fisik menggunakan pedoman asuhan keperawatan bedah dan dilakukan *head to toe*. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pasien, keluarga dan perawat serta melalui pasien dan keluarga. Observasi dilakukan dengan mengamati pasien secara langsung terutama pada perkembangan kondisi setelah menjalani prosedur hemoroidektomi dan diberikan relaksasi

aromaterapi lavender. Kemudian pengumpulan data menggunakan rekam medis.

E. Etik Penelitian

Karya ilmiah akhir ini telah mendapatkan surat laik etik dari Politeknik Kesehatan Tangkarang dengan nomor 473/KEPK-TJK/IX/2023 pada 29 September 2023. Menurut Tim Komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya (2017) penelitian terhadap manusia sebagai partisipan penelitian membutuhkan ketaatan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar etika penelitian. Untuk itu perlu diberikan beberapa pedoman etika penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang melibatkan manusia wajib dilengkapi dengan *informed consent* atau Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP)

Setiap responden hanya bisa berpartisipasi jika responden tersebut sudah memberikan persetujuan secara bebas dan sukarela berdasarkan pemahamannya atas semua penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Sebelum memberikan persetujuan, partisipan penelitian perlu mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut, terutama mengenai manfaat penelitian bagi partisipan atau bagi masyarakat sekitarnya, kemungkinan risiko penelitian dan usaha penanganan risiko, kerahasiaan, dan kebebasan untuk ikut atau berhenti dalam program penelitian

2. Manfaat dan risiko penelitian.

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung baik bagi partisipan penelitian, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Peneliti juga wajib memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial, sehingga ia harus memastikan bahwa manfaat penelitian harus lebih besar dari risiko yang mungkin timbul

3. *Privacy* dan *confidentialitas*

Partisipan penelitian adalah pribadi yang otonom, yang memiliki hak *privacy* yang tidak boleh dilanggar oleh siapapun. Peneliti wajib melindungi hak *privacy* tersebut dengan melindungi data pribadi partisipan penelitian dan menjaga kerahasiaannya sebagai sesuatu yang *confidential* sehingga tidak dapat dikomunikasikan dalam ruang publik

4. Perlakuan khusus bagi populasi rentan

Berdasarkan prinsip keadilan, seorang peneliti, dalam melaksanakan penelitiannya, selayaknya memiliki kepekaan dan wajib memberikan perhatian khusus pada kelompok rentan misalnya kelompok lanjut usia, anak-anak, kelompok prasejahtera, orang sakit, orang dengan masalah kejiwaan dan keadaan khusus lainnya

5. *Monitoring*

Peneliti wajib memonitor jalannya kegiatan penelitian secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar memberikan manfaat dan tidak menimbulkan resiko bagi partisipan penelitian, masyarakat, maupun lingkungan di sekitarnya

6. *Debriefing* berkenaan metode atau perlakuan terhadap partisipan penelitian

Sebagai konsekuensi dari penghormatan terhadap martabat partisipan penelitian, serta untuk mengurangi risiko bagi partisipan penelitian, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, peneliti wajib melakukan pemeriksaan kembali terhadap metode atau perlakuan yang ia terapkan (Tim Komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya, 2017).